



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya telah dikaruniai oleh Allah SWT kecenderungan untuk bertauhid, yakni mengesakan dan beribadah kepada Allah. Dalam Al-Qur'an istilah kecenderungan dikenal dengan fitrah. Sebagaimana yang tergambar dalam Al-Qur'an surat. Ar-Rum ayat 30 berikut :



*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui<sup>1</sup>.*

Didalam Fitrah yang dimiliki manusia tersebut terdapat kemampuan-kemampuan dasar berkembang yang beraspek ganda (*multi aspek*) dalam konfigurasi fitrahnya, yaitu bakat-bakat yang berkerangka acuan pada daya

<sup>1</sup> Al-Quran dan terjemahnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif, daya afektif, dan daya psikomotorik<sup>2</sup>. Tetapi karna faktor lingkungan maka fitrah tersebut bisa saja tidak bisa berkembang sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang kearah yang lain<sup>3</sup>. Penyimpangan tersebut akan menimbulkan berbagai persoalan yang menjauhkannya dari fitrah yang dia miliki.

Namun perlu digaris bawahi, bahwa itu bukan berarti manusia sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan dimana ia berada, melainkan manusia mempunyai pilihan dalam hidupnya, sebab ia merupakan makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan buruk<sup>4</sup> sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surat Asy-Syam ayat 8 berikut :



*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*

Dengan demikian , manusia diberi kemungkinan untuk mendidik diri dan orang lain menjadi sosok pribadi yang beruntung sesuai kehendak Allah melalui berbagai metode ikhtiariyah-Nya. Disini tercermin bahwa manusia memiliki kemauan bebas (*free will*) untuk menentukan dirinya melalui upayanya sendiri. Ia tidak akan mendapatkan sesuatu kecuali menurut usahanya. Dengan kata lain, manusia dituntut untuk memiliki kemandirian dalam hidupnya atau tidak membiasakan bergantung pada orang lain, sebab hasil yang dia dapatkan melalui

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 164

<sup>3</sup> Aunur Faqih Rahim, 2011, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, h. 58

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, 2010, *Op.Cit*, h. 16

usahanya jauh lebih baik dibanding dengan cara mengatugkan diri kepada orang lain.

Dalam pandangan Steinberg, kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan dan mencakup kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional dengan orangtua. Kemandirian tingkah laku adalah suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Sedangkan kemandirian nilai adalah kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting<sup>5</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, belajar, karir, sosial, apalagi dalam hal keberagamaan. Sebab salah satu dimensi yang dimiliki manusia adalah dimensi keberagamaan atau juga dikenal dengan istilah makhluk religius, itu artinya bahwa didalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, manusia sudah semestinya memiliki kemandirian. Sebab sejalan dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi maka persoalan yang dihadapi umat manusia pun kian beragam, termasuk persoalan keagamaan.

---

<sup>5</sup><http://tialumni.blogspot.com/2012/06/makalah-agama-islam-tentang-mandirihtml.diakses> pada tanggal 12 juni 2014

#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara problem-problem dalam kehidupan keagamaan, misalnya problem kegoyahan iman, problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama, dan problem pelaksanaan ajaran agama atau tidak mampu menjalankan ajaran agama karna berbagai sebab<sup>6</sup>, bahkan bukan hanya persoalan tidak menjalankan ajaran agama, melainkan juga persoalan tidak mengerti, acuh tak acuh, serta melakukan perbuatan yang dilarang atau bertentangan dengan ajaran agama. Tidak mengerti ajaran agama misalnya tidak mampu membaca Al-quran, tidak mengetahui bacaan sholat, kemudian perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama misalnya menonton tayangan pornografi di televisi dan VCD, penyalahgunaan alat kontrasepsi, minuman keras, obat obat terlarang/narkotika, dan sebagainya.

Persoalan-persoalan seperti tersebut diatas, tidak bisa dipungkiri, juga merambah ke dunia pendidikan. Karenanya, maka dibutuhkan bapak rohani (*spritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilaku buruk tersebut, yang dalam hal ini adalah pendidik<sup>7</sup>. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam menjawab tantangan tersebut. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah terbagi kedalam enam bidang, yaitu bidang bimbingan pribadi, karir, sosial, belajar, keberagamaan dan berkeluarga<sup>8</sup>.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling

<sup>6</sup> Muzayyin, 2010, *Op.Cit*, h.61-62

<sup>7</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, h. 88

<sup>8</sup> Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling*, Padang: UNP, h.7



yang ikut berperan dalam menjawab tantangan yang ada. Di Sekolah tersebut terdapat berbagai kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti sholat zuhur

berjamaah disekolah, membaca Al-Qur'an, kultum, dan pendidikan ibadah. Di sekolah tersebut juga terdapat seorang guru pembimbing yang telah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. termasuklah didalam pelayanan bimbingan dan konseling bidang keagamaan yang bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada sang Maha Pencipta, mengerti ajaran agama yang dianutnya, menjalankan dan mengamalkan ajaran tersebut, dan membantu siswa memecahkan persoalan keagamaan yang dihadapinya, yang pada akhirnya menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang kurang mampu membaca Alqur'an
2. Adanya siswa yang tidak hapal bacaan sholat
3. Adanya siswa yang menunggu perintah guru untuk melakukan sholat disekolah
4. Adanya siswa yang sering tidak ikut kegiatan keagamaan
5. Adanya siswa yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
6. Adanya siswa yang masih suka membantah ketika dinasehati guru
7. Kurangnya bimbingan keagamaan dari guru pembimbing
8. Kurangnya peran dari guru pembimbing

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kemandirian Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan penjelasan dan penegasan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan maksud dari penulis. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

### **1. Peranan**

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>9</sup> Peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh oleh guru pembimbing terkait tugas dan fungsinya dalam meningkatkan sikapkeberagamaan siswa.

### **2. Guru Pembimbing**

Guru pembimbing adalah guru yang diberi kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan membimbing siswa sekurangnya 150 orang siswa<sup>10</sup>.

### **3. Sikap**

<sup>9</sup> Bambang Marhijanto, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya : Bintang Timur Surabaya, h. 460

<sup>10</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru : Suska Press, h. 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sikap adalah kesiapan mengambil keputusan, cara memandang dan memecahkan masalah, dan ciri khas yang nampak pada diri seseorang<sup>11</sup>.

#### 4.Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemendirian, kreativitas dan produktivitas<sup>12</sup>. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah<sup>13</sup>. Siswa/peserta didik adalah “*raw material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Dalam membicarakan peserta didik ada tiga hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pendidik : potensi peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan sifat-sifat peserta didik<sup>14</sup>.

### C. Permasalahan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan gejala-gejala penulis uraikan, maka persoalan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan gejala-gejala yang penulis uraikan diatas, maka persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

<sup>11</sup> Bambang Marhijanto, *Op. Cit*, h. 519

<sup>12</sup> Sofyan S.Willis, 2004, *Konseling Idividual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, h.25.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raineke Cipta, h.166.

<sup>14</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang : Kalam Mulia, h. 169

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sikap keberagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru
- b. Minat dan motivasi siswa mengikuti layanan bidang bimbingan keagamaan
- c. Pelaksanaan layanan bidang keagamaan
- d. Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa
- e. Faktor faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan siswa

### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terjadi, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada :

- a. Sikapkeberagamaan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- b. Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikapkeberagamaansiswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- c. Faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana sikap keberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikapkeberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

**D.Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

**1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

- a. Sikapkeberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- b. Peranan Guru Pembimbing dalam meningkatkan sikapkeberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- c. Faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikapkeberagaman siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

**2. Mamfaat Penelitian**

Adapun temuan-temuan atau hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermamfaat dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sikap beragama yang positif dan bagaimana meningkatkan
- b. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan untuk dapat meningkatkan usaha-usahnya dalam meningkatkan sikapkeberagamaan siswa, sikap keberagamaan yang positif ditingkatkan dan sikap keberagamaan yang kurang atau tidak positif diperbaiki, dibenahi dengan memberikan pemahaman, penyadaran, motivasi dan perhatian. Kemudian hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai pedoman untuk menetapkan program pelayanan bimbingan dan konseling terkait bidang keagamaan, serta mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi sikapkeberagamaan siswa disekolah tempat dimana guru pembimbing bertugas. Sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa yang dibimbingnya dan hasil bimbinganya semakin maksimal. Sekaligus juga sebagai bahan acuan untuk evaluasi apabila bimbingan yang diberikan selama ini belum maksimal dan belum mencapai hasil seperti yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan sebagai bahan masukan dan perbaikan dimasa yang akan datang, terutama tentang sikapkeberagamaan siswa , peranan guru pembimbing dalam meningkatkanya, dan faktor yang mempengaruhi peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikapkeberagamaan siswa. Juga sebagai bahan acuan untuk menetapkan kebijakan dan program sekolah dimasa yang akan

datang terutama yang berkaitan langsung dengan aspek sikap keagamaan siswa.

- d. Bagi jurusan, sebagai bahan informasi untuk panduan skripsi mahasiswa berikutnya. Khususnya yang tertarik untuk meneliti peranan guru pembimbing dan masalah yang berkaitan dengan sikap keberagamaan siswa.
- e. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan peranan guru pembimbing dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa, sehingga nanti pengalaman dan wawasan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan bimbingan yang berkaitan dengan bidang keagamaan. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.